

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN REGULASI DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA XI MIA SMAN DI KOTA PALOPO

Aqzayunarsih

Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Makassar

Prof. Dr. Ir. Yusminah Hala, M. S.
Dosen Universitas Negeri Makassar, Makassar

Hartati, S.Si., M.Si., Ph.D.
Dosen Universitas Negeri Makassar, Makassar

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yang bertujuan untuk mengetahui: (1) efikasi diri siswa (2) regulasi diri siswa (3) motivasi belajar siswa (4) hasil belajar biologi siswa (5) pengaruh langsung efikasi diri terhadap motivasi belajar, (6) pengaruh langsung regulasi diri terhadap motivasi belajar, (7) pengaruh langsung efikasi diri terhadap hasil belajar biologi (8) pengaruh langsung regulasi diri terhadap hasil belajar biologi, (9) pengaruh langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi (10) pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap hasil belajar biologi melalui motivasi belajar. (11) pengaruh tidak langsung regulasi diri terhadap hasil belajar biologi melalui motivasi belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIA SMAN di Kota Palopo. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIA SMAN di Kota Palopo yang berjumlah 908 siswa. Pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling* sehingga diperoleh 185 sampel. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut. (1) Efikasi diri siswa tergolong tinggi (2) Regulasi diri siswa tergolong tinggi (3) Motivasi belajar siswa tergolong tinggi (4) Hasil belajar Biologi siswa tergolong cukup yaitu 75,46 (5) Efikasi diri berpengaruh positif secara langsung terhadap motivasi belajar. (6) Regulasi diri berpengaruh positif secara langsung terhadap motivasi belajar. (7) Efikasi diri berpengaruh positif secara langsung terhadap hasil belajar biologi. (8) Regulasi diri berpengaruh positif secara langsung terhadap hasil belajar biologi. (9) Motivasi belajar berpengaruh positif secara langsung terhadap hasil belajar biologi. (10) Efikasi diri tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar biologi melalui motivasi belajar. (11) Regulasi diri berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap hasil belajar biologi melalui motivasi belajar.

Kata kunci: *efikasi diri, regulasi diri, motivasi belajar, hasil belajar biologi*

Abstract

This study is ex-post facto which aims at examining : (1) students self efficacy (2) students self regulated learning (3) students learning motivation (4) students biology learning outcomes (5) the direct influence of self efficacy on learning motivation, (6) the direct influence of self regulated learning on learning motivation, (7) the direct influence of self efficacy on Biology learning outcomes, (8) the direct influence of self regulated learning on Biology learning outcomes, (9) the direct influence of learning motivation on Biology learning outcomes (10) the indirect influence of self efficacy on Biology learning outcomes through learning motivation, (11) the indirect influence of self regulated learning on Biology learning outcomes through learning motivation. The population of the study were students of grade XI MIA at SMAN in Palopo City with the total of 908 students. Samples were selected by employing simple random sampling technique and obtained 185 samples. Data were analyzed in statistics descriptive and statistics inferential analysis. The conclusions of the study were as follows : (1) students self efficacy is classified as high (2) students self regulated learning is classified as high (3) students learning outcome is classified as high (4) students biology learning outcomes is 75,46 and classified as satisfactory (5) self efficacy gives positive influence directly on learning motivation, (6) self regulated learning gives positive influence directly on learning motivation, (7) self efficacy gives positive influence directly on Biology learning outcomes, (8) self regulated learning gives positive influence directly on Biology learning outcomes, (9) learning motivation gives positive influence directly on Biology learning outcomes, (10) self efficacy gives no influence indirectly on Biology learning outcomes through learning motivation, and (11) self regulated learning gives positive influence indirectly on Biology learning outcomes through learning motivation

Keywords: *self efficacy, self regulated learning, learning motivation, biology learning outcomes*

1. Pendahuluan

Keterlibatan para siswa dalam mengikuti suatu proses belajar di sekolah memegang peranan yang sangat penting untuk proses pendidikan agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Beberapa masalah belajar dapat terjadi, seperti kurang mandiri dalam belajar, kebiasaan belajar yang kurang baik yaitu tidak tahan lama dan baru belajar setelah menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal ujian (Engkoswara, 1987).

Salah satu masalah yang sering ditemui yaitu motivasi belajar siswa yang masih rendah. Motivasi siswa cenderung terkait dengan jenis mata pelajarannya. Mata pelajaran biologi masih menjadi momok untuk para siswa. Mempelajari ilmu biologi sebagai salah satu mata pelajaran eksakta yang dianggap sulit, banyak hafalan dan membingungkan bagi siswa itu sendiri. Terlebih lagi pada materi kelas XI Sekolah Menengah Atas yang rumit, hafalan istilah yang banyak dan sulit untuk diingat. Sulitnya mata pelajaran biologi bagi siswa membuat siswa menjadi kurang termotivasi untuk mempelajarinya. Dengan kurangnya motivasi cenderung akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan kedua hal tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain. Bahkan hasil belajar yang tinggi yang dicapai oleh siswa tertentu merupakan salah satu tolak ukur berhasilnya proses belajar. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari proses belajarnya apakah menguasai materi pelajaran atau tidak. Penguasaan materi yang kurang menjadi permasalahan yang perlu dicari solusinya secara bersama-sama pula. Siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi, cenderung menunjukkan serta memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah.

Hasil wawancara yang telah dilakukan pada salah satu guru Biologi di SMA Negeri di Kota Palopo menyatakan bahwa hasil belajar siswa masih di bawah standar KKM yang telah ditentukan. Hal ini juga didukung dari data nilai rata-rata Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Biologi di salah satu SMA di Kota Palopo yaitu SMAN 3 Palopo mengalami penurunan dari tahun 2016-2017. Rata-rata nilai UNBK Biologi di SMAN 3 Palopo tahun 2016 adalah 65,39, sementara nilai UNBK Biologi di SMAN 3 Palopo tahun 2017 adalah 50,35 (Puspendik Kemendikbud, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa di Kota Palopo mengalami permasalahan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tidak semua siswa mampu meraih nilai tinggi di mata pelajaran biologi. Dalam kegiatan pembelajaran biologi sering ditemui siswa kurang yakin dengan kemampuannya. Misalnya ketika siswa diminta menjawab secara lisan atau mengerjakan soal, sebelum berpikir biasanya siswa menoleh ke kiri dan ke kanan seakan mencari bantuan kepada teman disebelahnya. Siswa seakan tidak yakin akan kemampuannya bahwa siswa akan mampu menjawab soal yang diberikan. Keyakinan akan kemampuan di dalam diri sangat diperlukan agar dapat bersaing dalam era globalisasi dan dunia kerja. Kenyataan yang terjadi dalam dunia pendidikan seringkali ditemukan siswa tampak kurang yakin akan kemampuannya atau pasrah saja menerima nasib.

Bandura (1997) menjelaskan efikasi diri sebagai keyakinan seorang individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Keyakinan akan kemampuan di dalam diri sangat diperlukan agar dapat bersaing dalam era globalisasi dan dunia kerja. Kenyataan yang terjadi dalam dunia pendidikan seringkali ditemukan siswa yang kurang yakin akan kemampuannya atau pasrah saja menerima nasib. Kondisi ini jika dibiarkan tentu saja dapat berakibat buruk terhadap masa depan siswa. Penelitian Zimmerman dan Risemberg dalam Sungur & Tekkaya (2006) menunjukkan bahwa keyakinan dan kesadaran siswa sangat berhubungan dengan peningkatan mutu akademis.

Kemampuan siswa meregulasi diri dalam proses belajarnya merupakan kegiatan yang penting dalam proses belajar siswa. Konsep ideal pembelajar yaitu belajar berdasar regulasi diri (Alsa, 2005). Menurut Winne dalam Santrock (2007) menjelaskan bahwa regulasi diri adalah kemampuan untuk memunculkan dan memonitor sendiri pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan belajar. Pencapaian tujuan tersebut meliputi tujuan akademik (meningkatkan pemahaman dalam membaca, menjadi penulis yang baik, belajar materi biologi, mengajukan pertanyaan yang relevan, atau tujuan sosial-emosional (mengontrol kemarahan, belajar akrab dengan teman sebaya). Dalam pelaksanaan kegiatan belajar, siswa akan mampu memonitor, mengatur, mengontrol kognisi, motivasi dan tingkah lakunya sendiri siswa akan aktif pada saat proses pelaksanaan kegiatan belajarnya agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuannya. Dalam hal ini siswa akan merencanakan kegiatan belajarnya terlebih dahulu agar sesuai dengan target dan tujuan yang ingin dicapainya. Hal ini sejalan dengan regulasi diri menurut Zimmerman (1990), dalam regulasi diri yaitu kemandirian siswa tidak hanya reaktif terhadap hasil belajar saja melainkan secara proaktif mencari kesempatan untuk belajar. Siswa akan melakukan kegiatan yang telah dirancangnya dan dengan sendirinya siswa akan memulai observasi, evaluasi diri dan perbaikan diri dari kegiatan tersebut. Jadi setelah siswa melakukan kegiatan yang telah dirancang dan direncanakan sendiri siswa mampu mengevaluasi hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan, siswa akan mengevaluasi sejauh mana keberhasilan dan kegagalan untuk dilakukan perbaikan dari kegiatan belajar yang telah dilakukan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi penulis berpikir bahwa sangat berpengaruhnya efikasi diri dan regulasi diri terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Walaupun hal ini belum diuji kebenarannya namun secara teoritis berperan penting dalam pengaruhnya terhadap motivasi dan hasil

belajar. Sehubungan dengan hal ini maka peneliti tertarik melakukan penelitian di beberapa SMA Negeri yang ada di Kota Palopo.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor ditemukan mempengaruhi hasil belajar diantaranya efikasi diri, regulasi diri, dan motivasi belajar. Penelitian tersebut diantaranya oleh Mansyur (2015) dengan penelitian Hubungan Regulasi Diri dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik di Kabupaten Takalar, Mardiana (2017) dengan penelitian Hubungan antara Efikasi Diri dan Kreativitas Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN di Kabupaten Enrekang, dan Anisa (2014) dengan penelitian Hubungan Kecerdasan Emosional dan Regulasi Diri dengan Hasil Belajar di SMA Negeri di Kota Makassar. Ketiga faktor tersebut menjadi penting diteliti kembali karena dalam penelitian terdahulu terbukti ketiga faktor ini secara signifikan berpengaruh pada hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri dan Regulasi Diri terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Biologi Siswa XI MIA SMAN di Kota Palopo. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai efikasi diri dan regulasi diri terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yaitu penelitian terhadap sesuatu kejadian atau suatu masalah yang sebenarnya sudah terjadi (Yusuf, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIA SMAN (Sekolah Menengah Atas Negeri) Kota Palopo tahun pelajaran 2018/2019. Total populasi dalam penelitian ini adalah 908 orang siswa kelas XI MIA. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*. Untuk penelitian ini diambil satu kelas untuk masing-masing sekolah yang dipilih secara acak.

Instrumen yang digunakan terdiri atas tiga yaitu: (1) angket efikasi diri, (2) angket regulasi diri, (3) angket motivasi belajar, (4) dokumentasi hasil ulangan harian semester ganjil 2018/2019. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melakukan eksplorasi kepustakaan yang mendukung variabel sebagai indikator pengumpul informasi, melakukan validitas instrumen, mengumpulkan data tentang efikasi diri, regulasi diri, dan motivasi belajar biologi dengan menggunakan angket yang dibagikan ke setiap siswa, mengumpulkan dokumentasi hasil belajar biologi pada ulangan harian semester ganjil tahun 2018/2019.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Skor Efikasi Diri Siswa

No.	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	37 – 74	0	0	Sangat Rendah
2	74 – 98,67	1	0,55	Rendah
3	98,67 – 123,33	62	34,25	Sedang
4	123,33 – 148	112	61,88	Tinggi
5	148 – 185	6	3,32	Sangat Tinggi
Jumlah		181	100	

Kesimpulan yang dapat diambil dari data tersebut adalah rata-rata efikasi diri siswa tergolong tinggi karena berada pada rentang 123,33 – 148 yaitu 129,22 dengan penyebaran distribusi frekuensi skor efikasi diri sebagian besar berada pada kategori efikasi diri tinggi sebesar 61,88%. Rata-rata efikasi diri siswa tergolong tinggi artinya sebagian besar siswa sudah memiliki keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan di lingkungan sekolah.

Tabel 2. Distribusi Skor Regulasi Diri Siswa

No	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	34 – 68	0	0	Sangat Rendah
2	68 – 90,67	1	0,55	Rendah
3	90,67 – 113,33	40	22,10	Sedang
4	113,33 – 136	124	68,51	Tinggi
5	136 – 170	16	8,84	Sangat Tinggi
Jumlah		181	100	

Kesimpulan yang dapat diambil dari data tersebut adalah rata-rata regulasi diri siswa tergolong tinggi karena berada pada rentang 113,33 – 136 yaitu 121,45 dengan penyebaran distribusi frekuensi skor regulasi diri sebagian besar berada pada kategori regulasi diri tinggi sebesar 68,51%. Rata-rata regulasi diri siswa tergolong tinggi artinya sebagian besar siswa sudah mampu untuk memunculkan, memonitor, mengatur, dan mengontrol sendiri pikiran, perasaan, dan perilaku dalam proses belajar agar sesuai dengan tujuan belajar dan kondisi kontekstual dari lingkungannya.

Tabel 3. Distribusi Skor Motivasi Belajar Siswa

No	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	33 – 66	0	0	Sangat Rendah
2	66 – 88	1	0,55	Rendah
3	88 – 110	25	13,81	Sedang
4	110 – 132	124	68,51	Tinggi
5	132 – 165	31	17,13	Sangat Tinggi
Jumlah		181	100	

Kesimpulan yang dapat diambil dari data tersebut adalah rata-rata motivasi belajar siswa tergolong tinggi karena berada pada rentang 110 – 132 yaitu 122,34 dengan penyebaran distribusi frekuensi skor motivasi belajar sebagian besar berada pada kategori motivasi belajar tinggi sebesar 68,51%. Rata-rata motivasi belajar siswa tergolong sedang artinya sebagian besar siswa termotivasi belajar dan mampu mempertahankan motivasi yang mereka miliki dari awal proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

Tabel 4. Distribusi Skor Hasil Belajar Biologi Siswa

No	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	< 75	83	45,85	Kurang
2	$75 \leq 79$	31	17,13	Cukup
3	$80 \leq 89$	47	25,97	Baik
4	90-100	20	11,05	Sangat Baik
Jumlah		181	100	

Kesimpulan yang dapat diambil dari data tersebut adalah rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan KKM tergolong cukup karena berada pada rentang $75 \leq 79$ yaitu 75,46.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Sebelumnya telah dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas.

Tabel 5. Estimasi Parameter (*regression weights*) berdasarkan model analisis jalur

	Jalur		Estimate	S.E.	C.R.	P	Keterangan
Y1	<---	X1	,171	,085	2,023	,043	Signifikan
Y1	<---	X2	,558	,090	6,199	***	Signifikan
Y2	<---	X1	,873	,023	38,687	***	Signifikan
Y2	<---	X2	,081	,026	3,099	,002	Signifikan
Y2	<---	Y1	,042	,020	2,130	,033	Signifikan

Keterangan :

S.E. = *Standard Error*

C.R. = *Critical Ratio*

P = *Probability Value*

Tabel *regression weight* menunjukkan nilai estimasi pengaruh satu variabel ke variabel lainnya, serta probabilitas yang menunjukkan signifikansi pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa X_1 berpengaruh signifikan terhadap Y_1 dengan $p = 0,043 < 0,05$. X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y_1 dengan $p < 0,001$. X_1 berpengaruh signifikan terhadap Y_2 dengan nilai $p < 0,001$. X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y_2 dengan nilai $p = 0,002 < 0,05$. Y_1 berpengaruh signifikan terhadap Y_2 dengan $p = 0,033 < 0,05$. Selain probabilitas, pengujian hipotesis juga dapat menggunakan nilai *Critical Ratio* (CR) yang terdapat pada tabel.

Tabel 6. Koefisien jalur terbakukan (*standardized regression weights*)

	Jalur		Estimate
Y1	<---	X1	,170
Y1	<---	X2	,521
Y2	<---	X1	,894
Y2	<---	X2	,078
Y2	<---	Y1	,043

Tabel 6. disajikan koefisien jalur terbakukan, yaitu pengaruh efikasi diri (X_1) terhadap motivasi belajar (Y_1) memiliki koefisien jalur sebesar 0,170. Pengaruh regulasi diri (X_2) terhadap motivasi belajar (Y_1) memiliki koefisien jalur sebesar 0,521. Pengaruh efikasi diri (X_1) terhadap hasil belajar biologi (Y_2) memiliki koefisien jalur sebesar 0,894. Pengaruh regulasi diri (X_2) terhadap hasil belajar biologi (Y_2) memiliki koefisien jalur sebesar 0,078. Pengaruh motivasi belajar (Y_1) terhadap hasil belajar biologi (Y_2) memiliki koefisien jalur sebesar 0,043.

Sementara itu, Taraf signifikansi pengaruh tidak langsung antar variabel dapat diuji dengan menggunakan *Sobel test* yang akan menghasilkan nilai *z-value*. Kaidah keputusan yang berlaku jika *z-value* dalam harga mutlak $> 1,96$ atau tingkat signifikansi statistik *z* (*p-value*) $< 0,05$, berarti *indirect effect* atau pengaruh tak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui mediator signifikan pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, taraf signifikan dari pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap hasil belajar biologi melalui motivasi belajar adalah $p = 0,14 > 0,05$, dengan nilai $z = 1,46 < 1,96$, bobot koefisien regresi terstandarisasi pengaruh tidak langsung kecerdasan emosional terhadap hasil belajar biologi melalui motivasi belajar sebesar 0,007. Hasil analisis ini menunjukkan tidak ada pengaruh secara tidak langsung dari efikasi diri terhadap hasil belajar biologi melalui motivasi belajar. Taraf signifikan dari pengaruh tidak langsung regulasi diri terhadap hasil belajar biologi melalui motivasi belajar adalah $p = 0,04 < 0,05$, dengan nilai $z = 2,01 > 1,96$, bobot koefisien regresi terstandarisasi pengaruh tidak langsung kecerdasan emosional terhadap hasil belajar biologi melalui motivasi belajar sebesar 0,022. Hasil analisis ini menunjukkan ada pengaruh secara tidak langsung dari regulasi diri terhadap hasil belajar biologi melalui motivasi belajar

B. Pembahasan

1. Deskripsi Efikasi Diri, Regulasi Diri, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Biologi di SMA Negeri Kota Palopo

a. Efikasi diri

Siswa yang termasuk kategori sangat tinggi dan tinggi memiliki efikasi diri yang baik pada semua aspek. Mereka merasa yakin akan mampu mengatasi kesulitan tugas dengan memilih tingkah laku yang akan dicoba misalnya dengan belajar dan mencari jawaban tugas yang sulit dari berbagai sumber yang tepat, menghindari bercerita dengan teman saat guru biologi menjelaskan materi pelajaran, serta memilih untuk yakin dan bersikap positif terhadap tugas yang diberikan dengan tidak menyontek dan yakin bahwa tugas yang diberikan untuk mengevaluasi kemampuan diri. Dari aspek kekuatan keyakinan yaitu mereka memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan tugas biologi, memiliki semangat juang dan tidak mudah menyerah ketika memiliki hambatan dalam menyelesaikan tugas biologi misalnya dengan rajin mengulang materi pelajaran biologi saat di rumah sehingga memudahkan dalam memahami pelajaran biologi dan menyelesaikan tugas biologi. Mereka juga memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas biologi dengan baik, misalnya memiliki jadwal khusus untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan tidak mengerjakan PR disekolah serta menghindari mengganti jawabannya seperti jawaban temannya.

Keberagaman tingkat efikasi diri siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, persuasi sosial atau verbal, dan keadaan psikologis dan emosional (Bandura, 1995). Selanjutnya, Robbins (2001) mengemukakan, bahwa

semakin tinggi efikasi diri seseorang, maka semakin besar kepercayaan diri atau keyakinan terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam tugas. Caprara, Scabini, dan Regalia (2006) mengemukakan bahwa efikasi diri tidak datang dengan sendirinya, tetapi merupakan merupakan hasil dari berbagi pengetahuan dan tanggung jawab, hubungan yang beragam, tugas-tugas yang bermanfaat, dan interaksi dengan orang lain. Dengan adanya efikasi diri pada siswa, diharapkan bahwa siswa dapat meraih hasil belajar atau prestasi yang tinggi di sekolah.

b. Regulasi diri

Terdapat 3 indikator regulasi diri yang digunakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Siswa yang termasuk ke dalam kategori regulasi diri yang sangat tinggi dan tinggi menunjukkan bahwa siswa-siswa tersebut memiliki perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Siswa yang memiliki kemampuan regulasi diri dalam pelaksanaan kegiatan belajarnya ia akan mampu memonitor, mengatur, mengontrol kognisi, motivasi dan tingkah lakunya sendiri siswa akan aktif pada saat proses pelaksanaan kegiatan belajarnya agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuannya. Hal ini sejalan dengan regulasi diri dalam belajar menurut Zimmerman (1990), dalam regulasi diri kemandirian siswa tidak hanya reaktif terhadap hasil belajar saja melainkan secara proaktif mencari kesempatan untuk belajar. Siswa akan melakukan kegiatan yang telah dirancangnya dan dengan sendirinya siswa akan memulai observasi, evaluasi diri dan perbaikan diri dari kegiatan tersebut. Jadi setelah siswa melakukan kegiatan yang telah dirancang dan direncanakan sendiri siswa mampu mengevaluasi hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan, siswa akan mengevaluasi sejauh mana keberhasilan dan kegagalan untuk dilakukan perbaikan dari kegiatan belajar yang telah dilakukan.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar terbagi atas 4 aspek menurut Keller yaitu perhatian, kesesuaian, keyakinan dan kepuasan, dimana keempat aspek tersebut berkesinambungan selama proses pembelajaran. Siswa yang masuk kedalam kategori motivasi sangat tinggi dan tinggi menunjukkan bahwa mereka memiliki dorongan yang tinggi untuk belajar dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Pada awal proses pembelajaran mereka memiliki antusias untuk mengikuti pembelajaran, akan terangsang melakukan berbagai kegiatan pembelajaran serta memiliki taktik untuk menjaga perhatian. Setelah perhatian sudah terfokus, maka mereka akan tekun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, senang belajar Biologi karena uraian materi pembelajaran memberikan contoh-contoh yang sesuai kehidupan saya sehari-hari. Selanjutnya, mereka akan merasa percaya diri untuk selalu aktif dalam setiap kegiatan belajar, percaya dengan kemampuan yang dimiliki untuk menjawab tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan memiliki keyakinan bisa sukses jika mengikuti kegiatan pelajaran dengan baik. Setelah itu akan muncul rasa kepuasan dalam diri mereka telah mampu melalui berbagai kegiatan pembelajaran dengan baik, serta puas dengan hasil belajar yang di diperoleh.

d. Hasil Belajar Biologi

Hasil belajar biologi merupakan tingkat keberhasilan siswa menguasai bahan pelajaran biologi setelah memperoleh pengalaman belajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar siswa

yang digunakan pada penelitian merupakan dokumentasi hasil belajar biologi siswa pada ulangan harian pertama pada semester ganjil 2018/2019.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman, 2003). Defenisi yang sama menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan dan kemampuan. Hasil belajar dapat dilihat dan diukur. Keberhasilan dalam proses belajar dapat dilihat dari hasil belajarnya (Nurhayati, 2011).

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa tergantung pada materi yang dipelajari. Biologi merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang makhluk hidup dan seluk-beluknya. Memecahkan berbagai konsep-konsep yang ada membutuhkan berbagai fakta yang ada disekitar siswa. Sementara itu, materi pelajaran biologi yang dipelajari siswa kelas XI pada semester ganjil antara lain: sel, jaringan (hewan & tumbuhan), sistem rangka dan sistem peredaran darah.

2. Pengaruh langsung efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri di Kota Palopo

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *Amos 22*, maka dapat diketahui hipotesis pertama diterima yaitu ada pengaruh langsung yang positif dan signifikan efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri di Kota Palopo dengan bobot koefisien regresi terstandarisasi efikasi diri terhadap motivasi belajar sebesar 0,170 dengan nilai $p = 0,043 < 0,05$.

Penelitian ini memiliki implikasi bahwa efikasi diri dengan segala aspek yang terkandung didalamnya memang memberikan kontribusi bagi timbulnya motivasi belajar siswa, meskipun motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa maka pihak sekolah dapat menjadi fasilitator, khususnya guru untuk selalu memberikan metode belajar yang disukai dan dapat diterapkan pada seluruh siswa. Sehingga, dapat memberikan bimbingan peningkatan motivasi belajar dalam hal bimbingan belajar.

3. Pengaruh langsung regulasi diri terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri di Kota Palopo

Berdasarkan hasil pengujian, variabel regulasi diri mempunyai pengaruh positif terhadap variabel motivasi belajar siswa dengan bobot koefisien regresi terstandarisasi sebesar 0,521 dengan $p\text{-value}$ sebesar $0,000 < 0,05$. Pada taraf keyakinan 95% berarti variabel tersebut signifikan karena $p\text{-value}$ lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ada pengaruh positif dan signifikan regulasi diri terhadap motivasi belajar siswa.

Stone, Schunk & Swartz (Cobb, 2003) yang menyatakan bahwa regulasi diri dipengaruhi oleh tiga faktor utama, salah satunya yaitu motivasi. Motivasi dan kepercayaan diri akan mempengaruhi bagaimana, dan mengapa individu belajar dengan baik. Sehingga Individu yang memiliki motivasi tinggi cenderung menentukan tujuan belajar yang lebih tinggi pada dirinya, mendesain kegiatan-kegiatan belajar atas inisiatif sendiri, mengembangkan observasi diri, dan mengembangkan evaluasi diri dalam belajar. Hal ini didukung hasil penelitian Cobb (2003) yang menemukan bahwa siswa yang memiliki motivasi dan minat tinggi pada materi pelajaran

menggunakan lebih banyak strategi regulasi diri dalam belajar, daripada siswa yang memiliki motivasi dan minat rendah pada materi pelajaran.

4. Pengaruh langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di Kota Palopo

Hipotesis pertama bahwa ada pengaruh langsung positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil pengujian, variabel motivasi belajar mempunyai pengaruh positif terhadap variabel hasil belajar siswa dengan bobot koefisien regresi terstandarisasi sebesar 0,043 dengan *p-value* sebesar $0,033 < 0,05$. Pada taraf keyakinan 95% berarti variabel tersebut signifikan karena *p-value* lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi siswa.

Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar menunjukkan pengaruh yang sangat kuat ($r = 0,577$) dan positif. Artinya motivasi belajar memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap prestasi belajar. Dari hasil uji statistik, diperoleh pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar dengan nilai probabilitas (*p-value*) = 0,000. Nilai koefisien regresi menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai *t* untuk motivasi belajar adalah 7,959 ($t_{hitung} > t_{tabel} = 7,959 > 2,92$ (Asvio, 2016). Daud (2012) memperoleh hasil analisis sama yaitu nilai $F = 63,095$, signifikasi pada taraf 5 persen, karena nilai $P = 0,000 < 0,05$, $R = 0,584$ dan $t = 6,020$. Hal ini berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar Biologi siswa XI MIA SMA Negeri di kota Palopo. Nilai koefisien determinasinya 0,341 yang berarti bahwa 34,1 persen hasil belajar Biologi siswa XI MIA SMA Negeri di kota Palopo dapat dijelaskan oleh motivasi belajar dan 65,9 persen

Penelitian relevan juga diperoleh hasil analisis uji statistik Chi Square $Phitung < P_{tabel}$ ($0,001 < 0,05$), sehingga ada hubungan antara motivasi diri dan hasil belajar. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran lima kali lebih mungkin untuk mendapatkan nilai tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah (Tyas, 2017). Penelitian sama yang dilakukan menemukan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa baik motivasi intrinsik atau ekstrinsik adalah faktor yang paling penting dalam menentukan prestasi belajar. Korelasi yang diperoleh adalah 0,475, berarti aktualisasi diri dari dorongan batin yang dimiliki siswa lebih besar dari pada ketertarikan dan keinginan dari luar (Lee, 2010). Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa menggunakan motivasi ARCS akan membantu meningkatkan hasil belajar serta peneliti menemukan bahwa motivasi ARCS memberikan pendekatan baru untuk memecahkan masalah akademik bagi siswa maupun guru (Ghbari, 2016).

Jika dikaitkan antara konsep motivasi yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang maka dapat diklasifikasikan bahwa seseorang senang terhadap sesuatu, apabila ia dapat mempertahankan rasa senangnya maka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan itu, dan

apabila seseorang merasa yakin mampu menghadapi tantangan maka biasanya orang tersebut terdorong melakukan kegiatan tersebut (Uno, 2015).

5. Pengaruh langsung efikasi diri terhadap hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di Kota Palopo

Hipotesis pertama bahwa ada pengaruh langsung positif dan signifikan efikasi diri terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil pengujian, variabel efikasi diri mempunyai pengaruh positif terhadap variabel hasil belajar siswa dengan bobot koefisien regresi terstandarisasi sebesar 0,894 dengan $p\text{-value}$ sebesar $0,000 < 0,05$. Pada taraf keyakinan 95% berarti variabel tersebut signifikan karena $p\text{-value}$ lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ada pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap hasil belajar biologi siswa.

Berdasarkan data hasil analisis diketahui bahwa terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap hasil belajar biologi. Oleh karena itu untuk meningkatkan dan mengoptimalkan hasil belajar siswa salah satunya adalah dengan meningkatkan efikasi diri siswa. Untuk meningkatkan efikasi diri siswa perlu didukung oleh peningkatan hubungan antara guru, teman sejawat, keluarga dan lingkungan. Sesuai dengan pendapat Alwisol (2009) bahwa prestasi yang pernah dicapai masa lalu adalah pengalaman performansi. Sebagai sumber, performansi masa lalu menjadi pengubah efikasi diri yang paling kuat pengaruhnya. Prestasi yang bagus meningkatkan ekspektasi efikasi sedangkan kegagalan akan menurunkan efikasi diri.

Berbagai hal yang dapat dengan mudah diamati dari seorang anak yang memiliki efikasi diri tinggi adalah dengan: 1) Memiliki kepercayaan diri lebih tinggi dibanding teman-temannya, 2) Mempelajari materi yang belum dipelajari tanpa diperintah oleh guru, 3) Memiliki keingintahuan yang tinggi, 4) Tidak malu untuk bertanya, dan 5) Memiliki banyak cara untuk menyelesaikan suatu masalah atau soal. Dengan berbagai hal yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan efikasi diri peserta didik adalah: 1) Memberikan penguatan atau retensi dalam hal ini pujian atau penghargaan dalam setiap hal yang mampu diselesaikan oleh peserta didik, 2) Memancing peserta didik untuk bertanya dan tidak menyalahkan apapun pendapat peserta didik, 3) Memberikan motivasi dengan pendekatan perorangan baik didalam kelas atau diluar kelas, dan 4) Mengkonsultasikan dengan guru konseling di sekolah untuk melakukan pendekatan individu (kerja sama seluruh warga sekolah).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hulu dan Minauli (2017) yaitu efikasi diri memiliki daya prediksi yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan $(\beta) = 0.261$, uji daya prediksi $(t) = 5,314$, dan $p = 0.000$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

6. Pengaruh langsung regulasi diri terhadap hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di Kota Palopo

Hipotesis pertama bahwa ada pengaruh langsung positif dan signifikan regulasi diri terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil pengujian, variabel regulasi diri mempunyai pengaruh

positif terhadap variabel hasil belajar siswa dengan bobot koefisien regresi terstandarisasi sebesar 0,078 dengan p -value sebesar $0,002 < 0,05$. Pada taraf keyakinan 95% berarti variabel tersebut signifikan karena p -value lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ada pengaruh positif dan signifikan regulasi diri terhadap hasil belajar biologi siswa.

Penelitian sebelumnya tentang regulasi diri menunjukkan bahwa, regulasi diri berhubungan dengan prestasi akademik. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh; Blair dan Razza (Bodrova & Leung, 2008) menemukan, perilaku meregulasi anak sejak usia dini dapat memprediksi prestasi sekolahnya dibanding skor IQ-nya; Weinstein & Mayer (Basuki, 2005) menemukan, siswa yang mampu memberdayakan strategi-strategi regulasi diri, khususnya strategi kognisi dan metakognisi akan menghasilkan prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mampu memberdayakannya. Sungur dan Gungoren (2009) menemukan bahwa lingkungan sekolah yang mendorong siswa untuk meregulasi diri berpengaruh positif terhadap prestasi akademik. Stoegler dan Ziegler (2005) juga menemukan bahwa secara umum program intervensi regulasi diri dinyatakan cocok untuk mengurangi *underachievement* dan pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik pada siswa sekolah dasar. Mouselides dan Philippou (2005) juga menemukan bahwa strategi regulasi diri dalam belajar (*mastery goal orientation*) sebagai prediktor yang kuat terhadap efikasi diri dan selanjutnya berpengaruh terhadap prestasi. Downson dkk. (2005) juga menemukan bahwa strategi regulasi motivasional memprediksi prestasi akademik. Cobb (2003) menemukan hubungan yang signifikan antara aspek perilaku regulasi diri dengan prestasi akademik, Chen (2002) menemukan hubungan yang signifikan antara strategi regulasi diri (*effort regulation*) dengan prestasi akademik, Alsa (2005) menemukan korelasi yang signifikan antara belajar berdasarkan regulasi diri dengan prestasi belajar matematika pada pelajar program akselerasi dan reguler di SMUN Yogyakarta, Basuki (2005) menemukan hubungan yang signifikan antara SRL dengan prestasi akademik pada siswa SMA di Jakarta, dan Fatimah (2010) juga menemukan hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan prestasi akademik pada siswa program akselerasi tingkat SMA di kota Malang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa akan memperoleh hasil belajar biologi yang baik, jika memiliki regulasi diri yang baik.

7. Pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap hasil belajar biologi melalui motivasi belajar

Hipotesis pertama bahwa ada pengaruh tidak langsung positif dan signifikan efikasi diri terhadap hasil belajar biologi melalui motivasi belajar. Berdasarkan hasil pengujian, variabel efikasi diri tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap variabel hasil belajar biologi melalui motivasi belajar dengan bobot pengaruh tidak langsung terbakukan sebesar 0,007, nilai z -value = $1,46 < 1,96$ dengan p -value sebesar $0,14 > 0,05$. Pada taraf keyakinan 95% berarti variabel tersebut tidak signifikan karena p -value lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak yaitu tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan efikasi diri terhadap hasil belajar biologi melalui motivasi belajar.

Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa efikasi diri tidak memiliki pengaruh tidak langsung dan tidak signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa. Berdasarkan temuan ini

menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar tidak dapat dilakukan dengan efikasi diri melalui peningkatan motivasi belajar dimana motivasi belajar sebagai variabel mediator tidak berpengaruh dalam memediasi variabel efikasi diri terhadap hasil belajar. Dengan membandingkan temuan yang lain dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar biologi siswa secara langsung oleh peningkatan efikasi diri lebih tinggi daripada harus melalui motivasi diri. Hal ini menunjukkan bahwa patut diduga akan lebih efektif meningkatkan hasil belajar biologi jika dilakukan dengan membangkitkan efikasi diri terlebih dahulu kemudian meningkatkan motivasi belajar. Sehingga siswa memiliki keyakinan bahwa dia dapat memahami maupun menguasai mata pelajaran biologi. Dengan tumbuhnya efikasi diri maka siswa akan mencurahkan perhatiannya secara penuh dan motivasi belajar siswa akan mendorong siswa untuk pembelajaran yang lebih bermakna. Efikasi diri dapat ditingkatkan dengan memperhatikan sumber-sumber yang dapat meningkatkan efikasi diri yaitu yang pertama *mastery experience* (pengalaman keberhasilan) dimana kesuksesan di masa lalu akan meningkatkan efikasi diri seseorang dalam melakukan tugas, sedangkan kegagalan di masa lalu akan menurunkan efikasi diri orang tersebut. Kedua adalah *vicarious experience* (pengalaman orang lain) dimana pengalaman orang lain adalah pengamatan seseorang akan kesuksesan atau kegagalan orang lain yang kemampuannya serupa dengan dirinya akan menaikkan atau menurunkan efikasi diri orang tersebut. Ketiga adalah *social or verbal Persuasion* (persuasi sosial atau verbal) dimana persuasi sosial adalah pemberian keyakinan atau bujukan pada seseorang bahwa orang tersebut memiliki suatu kemampuan yang memadai dalam pencapaian tertentu. Bila seseorang diyakinkan secara verbal dan berhasil, maka orang tersebut akan berusaha lebih keras dalam menghadapi suatu kesulitan. Keempat adalah *physiological and emotional states* (keadaan fisiologis dan emosional) dimana keadaan fisiologis dan emosional dapat mempengaruhi keyakinan diri seseorang akan kemampuan orang tersebut. Reaksi stres, cemas, kelelahan ataupun rasa sakit dalam menghadapi tugas dapat mempengaruhi efikasi diri orang tersebut (Bandura, 1995). Selain itu, penelitian Vancouver and Kendall (2006) dan Moores (2009) menyatakan bahwa efikasi diri dapat berpengaruh negatif terhadap hasil belajar atau performansi seorang individu melalui motivasi belajar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jika efikasi diri diteliti antar-individu mempunyai hubungan yang signifikan dan positif, namun jika efikasi diri dari dalam individu itu sendiri akan berpengaruh signifikan namun negatif jika terdapat target nilai dalam hal ini kita menganggapnya sebagai nilai KKM, tetapi jika tidak terdapat target nilai dalam pencapaiannya maka efikasi diri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai ujian. Pada penelitian Vancouver dan Kendall (2006) ini kita dapat menarik kesimpulan bahwa tidak adanya pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar biologi melalui motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal misalnya ada tidaknya target nilai dan interaksi antar individu. Selain itu, munculnya hasil yang tidak berpengaruh secara tidak langsung ini bisa juga disebabkan oleh keadaan karakteristik sampel. Karakteristik siswa antar kelas dan sekolah yang berbeda dapat membuat data sampel penelitian memiliki kesenjangan. Karakteristik kelas MIA 1 yang berbeda dengan MIA 2, MIA 3 dan seterusnya bisa mempengaruhi hasil penelitian. Dalam penerapan pengelompokan siswa yang terjadi di lapangan tidak sedikit mengalami kesenjangan sehingga berbagai masalah timbul di lapangan.

Berdasarkan kemampuan, efikasi diri, regulasi diri, motivasi belajar, karakteristik serta minat yang berbeda-beda yang dimiliki oleh siswa tersebut, diperlukan pelayanan yang tentunya tidak sama antara kelas yang satu dengan kelas yang lainnya (Sulistyaningsih, 2017).

8. Pengaruh tidak langsung regulasi diri terhadap hasil belajar biologi melalui motivasi belajar

Hipotesis pertama bahwa ada pengaruh tidak langsung positif dan signifikan regulasi diri terhadap hasil belajar biologi melalui motivasi belajar. Berdasarkan hasil pengujian, variabel regulasi diri memiliki pengaruh langsung positif terhadap variabel hasil belajar biologi melalui motivasi belajar dengan bobot pengaruh tidak langsung terakumulasi sebesar 0,022, nilai $z\text{-value} = 2,01 > 1,96$ dengan $p\text{-value}$ sebesar $0,043 < 0,05$. Pada taraf keyakinan 95% berarti variabel tersebut signifikan karena $p\text{-value}$ lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama memiliki pengaruh positif dan signifikan regulasi diri terhadap hasil belajar biologi melalui motivasi belajar.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kusaeri (2016) yang menunjukkan bahwa motivasi sebagai salah satu aspek regulasi diri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh yang diberikan sebesar 3,54, lebih rendah jika dibandingkan dengan variabel lainnya (metakognisi). Namun hal tersebut tetap menunjukkan bahwa motivasi menjadi salah satu variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa karena nilai $\geq 1,96$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Efikasi diri siswa tergolong tinggi berarti sebagian besar siswa sudah memiliki keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan di lingkungan sekolah.
2. Regulasi diri siswa tergolong tinggi berarti sebagian besar siswa sudah mampu untuk memunculkan, memonitor, mengatur, dan mengontrol sendiri pikiran, perasaan, dan perilaku dalam proses belajar agar sesuai dengan tujuan belajar dan kondisi kontekstual dari lingkungannya.
3. Motivasi belajar siswa tergolong tinggi berarti sebagian besar siswa termotivasi belajar dan mampu mempertahankan motivasi yang mereka miliki dari awal proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran.
4. Hasil belajar siswa berdasarkan KKM tergolong cukup karena berada pada rentang $75 \leq 79$ yaitu 75,46.
5. Efikasi diri berpengaruh positif secara langsung terhadap motivasi belajar.
6. Regulasi diri berpengaruh positif secara langsung terhadap motivasi belajar.
7. Efikasi diri berpengaruh positif secara langsung terhadap hasil belajar biologi.
8. Regulasi diri berpengaruh positif secara langsung terhadap hasil belajar biologi.
9. Motivasi belajar berpengaruh positif secara langsung terhadap hasil belajar biologi.
10. Efikasi diri tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar biologi melalui motivasi belajar.
11. Regulasi diri berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap hasil belajar biologi melalui motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, A. 2005. Program Belajar, Jenis Kelamin, Belajar berdasar Regulasi Diri dan Prestasi Belajar pada Pelajar SMA Negeri di Yogyakarta. *Disertasi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Bandura, Albert. 1997. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman and Company
- Engkoswara. 1987. *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Puspendik, Kemendikbud. 2018. Rekap Hasil Ujian Nasional (UN) Tingkat Sekolah. (<https://puspendik.kemdikbud.go.id/hasil-un/>)
- Santrock, J. W. 2008. *Psikologi Pendidikan (edisi kedua)*. Jakarta: Kencana.
- Sungur, S. & Tekkaya, C. 2006. Efferct of Problem based Learning and Traditional Instruction on Self Regulated Learning. *The Journal of Education Research, Heldrey Publication*, 99, 307-317
- Yusuf, M. 2014. Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.
- Zimmerman_b, B. J. 1990. Self-Regulated Learning and Academic Achieevement: An Overview. *Journal of Educational Psychology*. 25(1). 3-17.